

**BIBLIOGRAFI BERANOTASI BUKU KARYA BUYA HAMKA
DI POJOK HAMKA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KOTA PADANG PANJANG**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**FARHAN MUZAKI
NIM 2019/19026035**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

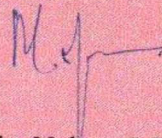
PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Bibliografi Beranotasi Buku Karya Buya Hamka di Pojok
Hamka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang
Panjang
Nama : Farhan Muzaki
NIM : 2019/19026035
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2023

Disetujui oleh Pembimbing



Malta Nelisa, S.Sos, M.Hum
NIP: 19830711242009122006

Ketua Departemen,



Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
NIP: 19721224 200604 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Farhan Muzaki
NIM : 2019/19026035

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
dengan judul

Bibliografi Beranotasi Buku Karya Buya Hamka di Pojok Hamka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Padang, Februari 2023

Tim penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Malta Nelisa, S.Sos, M.Hum

1.

2. Anggota : Dr. Marlina, S.IPI., MLIS.

2.

3. Anggota : Nesa Riska Pangesti, S.S.,M.A.

3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan Muzaki

NIM : 2019/19026035

Prodi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Dengan ini, saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul “Bibliografi Beranotasi Buku Karya Buya Hamka di Pojok Hamka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan didalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dari ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2023
Saya yang menyatakan



Farhan Muzaki
NIM 2019/19026035

ABSTRAK

Farhan Muzaki. 2023. “Bibliografi Beranotasi Buku Karya Buya Hamka di pojok Hamka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dari bibliografi beranotasi buku karya Buya Hamka di pojok Hamka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan dilakukan pengamatan koleksi Hamka ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang dan melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Pengolahan, Layanan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang, serta literatur berupa data bibliografi koleksi buku karya Buya Hamka di pojok Hamka yang berjumlah 73 buku.

Berdasarkan dari pembahasan makalah, dapat dihasilkan *Pertama*, terdapat delapan tahapan pembuatan bibliografi beranotasi adalah: 1) penentuan judul subjek bahasan bibliografi dengan melihat ketersediaan koleksi Hamka, keterpakaian koleksi Hamka dan belum memiliki alat telusur bibliografi beranotasi; 2) pengumpulan bahan pustaka dengan melihat satu persatu kedalam rak yang dikumpulkan menjadi satu bagian; 3) seleksi bahan pustaka, mengetahui kondisi fisik dari koleksi dengan melihat kelengkapan halaman, tulisan yang jelas untuk dibaca dan jumlah eksemplar koleksi; 4) pengelompokkan atau klasifikasi bahan pustaka dilakukan dengan subjek dan diberi klasifikasi notasi angka; 5) pembuatan kata kunci yang didasarkan dari judul atau isi buku yang menggambarkan isi dari bahan pustaka tersebut; 6) penyusunan indeks yang terdiri dari indeks judul, indeks subjek dan indeks kata kunci; 7) pengetikan naskah bibliografi yang ditulis berdasarkan format Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan menggunakan jenis huruf Times New Roman yang ukuran hurufnya 12 dan jarak satu spasi; 8) pemeriksaan naskah akhir bibliografi meliputi: pemeriksaan penulisan naskah, pemeriksaan kesesuaian penulisan nama pengarang, pemeriksaan dari kelengkapan serta tata letak bibliografi, dan pemeriksaan kesesuaian indeks. *Kedua*, hasil uji coba yang sudah dilakukan kepada 10 responden bahwa (1) cover buku, sudah menarik sesuai dengan kriteria yang baik dan jernih; (2) desain latar produk, sudah menarik bagi pengguna dan pemakaian latar produk tidak mengganggu tulisan yang ada sehingga mudah untuk dibaca; (3) gambar, sudah terlihat jelas; (4) penulisan bibliografi beranotasi, sudah sesuai dengan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan mudah dipahami pengguna; (5) bahasa, yang digunakan sesuai dan mudah untuk dimengerti; (6) kejelasan informasi, informasi yang disampaikan jelas bagi pengguna; (7) penelusuran informasi, sangat membantu pustakawan dan pengguna di perpustakaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang sudah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul "Bibliografi Beranotasi Buku Karya Buya Hamka di Pojok Hamka Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang". Makalah tugas akhir ini penulis buat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir sekaligus Ketua Program studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; (2) Dr. Marlina, S.IPI., MLIS., dan Nesa Riska Pangesti, S.S.,M.A., selaku dosen penguji tugas akhir; (3) Dr. Nurizzati, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik; (4) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. dan Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom., selaku Kepala dan Sekretaris Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (5) Patmawati, S.IP selaku Kepala Seksi Pengolahan, Layanan Dan Pelestarian Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang; (6) Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa selama penulisan tugas akhir; (7) Sahabat dan teman penulis yang telah memberikan dukungan dan bantuan pada proses penulisan makalah tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa pada makalah tugas akhir ini terdapat kekurangan-kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga makalah tugas akhir ini dapat memberikan manfaat untuk penulis ataupun bagi pembaca.

Padang, Januari 2023

Farhan Muzaki

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Manfaat Penulisan.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Perpustakaan Umum	7
2. Koleksi Perpustakaan.....	11
3. Alat Telusur Informasi	15
4. Bibliografi	19
5. Anotasi	29
6. Metode Penulisan.....	30
BAB II PEMBAHASAN	
A. Tahapan Pembuatan Bibliografi Beranotasi Buku Karya Buya Hamka di pojok Hamka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang	34
1. Penentuan Judul dan Subjek Bahasan Bibliografi	34
2. Pengumpulan Bahan Pustaka yang Sesuai dengan Subjek Bahasan Bibliografi.....	35
3. Seleksi Bahan Pustaka.....	39
4. Pengelompokkan atau Klasifikasi	39
5. Pembuatan Kata Kunci.....	41
6. Penyusunan Indeks.....	42
7. Pengetikan Naskah Bibliografi	44
8. Pemeriksaan Naskah Akhir Bibliografi	49
B. Hasil Uji Coba Produk Bibliografi Beranotasi Buku Karya Buya Hamka di Pojok Hamka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang	60
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Angket Uji Coba Produk	51
---------	------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Rak Pojok Hamka	37
Gambar 2	Pengumpulan Bahan Pustaka Koleksi Hamka.....	38
Gambar 3	<i>Cover</i> Bibliografi Beranotasi Sebelum Direvisi	52
Gambar 4	<i>Cover</i> Bibliografi Beranotasi Setelah Direvisi	53
Gambar 5	<i>Desain</i> Latar Produk Bibliografi Beranotasi	54
Gambar 6	Gambar yang Ada Pada Produk.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi adalah suatu hal yang sangat banyak dibutuhkan dalam kehidupan terutama pada dunia pendidikan. Informasi berisi dengan berbagai macam data, fakta ataupun keterangan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman maka kebutuhan informasi semakin banyak. Banyaknya informasi yang dibutuhkan maka perlu sarana pengendali dan penelusuran informasi yang bisa memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Dengan adanya sarana pengendali dan penelusuran informasi maka akan memudahkan masyarakat untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan efisien. Perpustakaan mempunyai peran yang sangat penting sebagai sarana pengendali dan penelusuran informasi dari beragamnya koleksi yang ada pada perpustakaan yang bisa diakses oleh semua masyarakat. Pada saat proses mengakses koleksi perpustakaan, biasanya perpustakaan memanfaatkan beberapa sarana pengendali dan penelusuran informasi seperti abstrak, bibliografi, indeks, katalog, dan lain sebagainya. Untuk mempermudah pengguna pada pengaksesan informasi maka dibutuhkan alat temu kembali informasi sebagai sarana pengendali dan penelusuran informasi yaitu bibliografi.

Bibliografi merupakan sebuah alat telusur yang sangat penting pada perpustakaan yang diharapkan dapat membantu proses pencarian informasi pemustaka dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan secara tepat dan efisien. Bibliografi juga bisa untuk mempermudah pengguna pada pencarian

koleksi yang dibutuhkan dan membantu pustakawan pada saat melayani pengguna terkhususnya pada saat proses pencarian informasi di perpustakaan. Dibuatnya daftar bibliografi mempunyai fungsi penting yaitu sebagai alat yang dapat mempermudah pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan tanpa harus melihat langsung satu-satu ke rak buku secara tepat dan efisien. Bibliografi beranotasi yang sebagai alat telusur informasi bisa dimanfaatkan karena bibliografi beranotasi bukan hanya berisikan identitas dari koleksi buku, tetapi juga memberikan gambaran tentang deskripsi singkat dari koleksi buku yang ada pada perpustakaan, diantaranya koleksi buku, salah satunya buku tentang koleksi Hamka.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang merupakan sebuah instansi perpustakaan umum Kota Padang Panjang yang mempunyai berbagai jenis koleksi yang dapat memberikan beragam informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Perpustakaan umum ini berlokasi di Jalan Urip Sumoharjo No.232 Kelurahan Balai-balai, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Layanan yang disediakan pada perpustakaan ini adalah layanan terbuka dan tertutup. Semua pengunjung yang ingin mendapatkan informasi dapat melakukan penelusuran secara langsung terhadap koleksi yang dibutuhkan ke rak koleksi.

Salah satu jenis koleksi yang disediakan diperpustakaan ini adalah koleksi buku karya Buya Hamka yang berada di Pojok Hamka. Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang biasa dikenal dengan sebutan Buya Hamka, lahir di kampung Molek, Maninjau, Sumatera Barat pada hari Minggu/Ahad, tanggal 17 Februari

1908 M./13 Muharam 1326 H dari kalangan keluarga yang taat agama. Ayahnya adalah Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rasul bin Syekh Muhammad Amarullah bin Tuanku Abdullah Saleh. Haji Rasul merupakan salah seorang ulama yang pernah mendalami agama di Mekkah, pelopor kebangkitan kaum muda dan tokoh Muhammadiyah di Minangkabau, sedangkan ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakaria. Dari geneologis ini dapat diketahui, bahwa ia berasal dari keturunan yang taat beragama dan memiliki hubungan dengan generasi pembaharu Islam di Minangkabau pada akhir abad XVIII dan awal abad XIX.

Buya Hamka adalah seorang ulama, filsuf, dan sastrawan Indonesia. Ia berkarier sebagai wartawan, penulis, dan pengajar. Ia sempat berkecimpung di politik melalui Masyumi sampai partai tersebut dibubarkan, menjabat Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pertama, dan aktif dalam Muhammadiyah hingga akhir hayatnya. Sebagai seorang yang berpikiran maju, Hamka tidak hanya merefleksikan kemerdekaan berpikirnya melalui berbagai mimbar dalam cerama agama, tetapi ia juga menuangkannya dalam berbagai macam karyanya berbentuk tulisan. Pada karya-karyanya berisi juga pemikiran tentang pendidikan yang pemikirannya masih relevan dan dapat digunakan pada zaman sekarang, itu semua dapat dilihat dari karya-karya peninggalan beliau. Orientasi pemikirannya meliputi berbagai disiplin ilmu, seperti teologi, tasawuf, filsafat, pendidikan Islam, sejarah Islam, fiqih, sastra dan tafsir.

Berdasarkan dari hasil wawancara awal dengan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang ditemukan permasalahan yang

menjadi latar belakang penulis dalam mengangkat judul dari tugas akhir tentang “bibliografi beranotasi buku karya Buya Hamka di Pojok Hamka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang”.

Permasalahan yang ditemukan pada saat pengamatan langsung untuk tugas akhir ini adalah. *Pertama*, pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang pustakawan yang kurang rapi dan teliti dalam melakukan kegiatan *shelving*, yang membuat koleksi belum rapi yaitu susunan koleksi pada rak tidak berurutan sesuai dengan nomor klasifikasinya. Ada juga beberapa koleksi yang tidak berada pada raknya dan berada pada rak koleksi lain sehingga, sebagian pemustaka bisa saja berasumsi bahwa koleksi tersebut tidak tersedia atau sedang dipinjamkan. Berdasarkan hasil pencatatan dan pendataan yang telah dilakukan maka buku karya Buya Hamka di perpustakaan ini berjumlah 73 judul buku. Buku karya Buya Hamka di perpustakaan ini disusun pada 12 rak buku, namun karena koleksinya lumayan banyak maka susunan dari buku tersebut masih kurang rapih disaat pengembalian kembali koleksi oleh pemustaka setelah membaca buku, sehingga adanya penumpukan buku tersebut, yang menyebabkan pengguna kesulitan dalam pencarian koleksi yang dibutuhkan.

Kedua, permasalahan lainnya yaitu Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang belum ada yang membuat alat penelusuran informasi berupa bibliografi beranotasi terkhususnya pada penyusunan koleksi Buya Hamka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. Pada perpustakaan ini belum menyediakan sarana pengendali informasi berupa bibliografi beranotasi untuk pemustaka dalam menemukan informasi termasuk

untuk koleksi buku karya Buya Hamka pada Pojok Hamka yang menyebabkan terjadinya kesulitan bagi pemustaka dalam memilah dan mencari informasi yang dibutuhkan. Faktor tersebut terjadi karena pemustaka harus langsung mencari sendiri koleksi kedalam rak yang ada satu persatu, mengakibatkan dalam pencarian informasi yang dibutuhkan memakan waktu yang lama.

Bibliografi beranotasi untuk koleksi buku karya Buya Hamka di Pojok Hamka dibuat untuk memudahkan penelusuran informasi yang dibutuhkan pemustaka dengan cepat dan efisien terkhususnya untuk koleksi buku karya Buya Hamka di Pojok Hamka yang dibutuhkan oleh kalangan seperti pustakawan, masyarakat umum, pelajar, dan mahasiswa/i.

Berdasarkan permasalahan yang ada diperpustakaan ini maka penulis akan membuat sebuah produk yakni berupa bibliografi beranotasi buku karya Buya Hamka di Pojok Hamka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. Bibliografi dibuat dalam bentuk sebuah buku yang didalamnya berisikan informasi lengkap mengenai sebuah buku atau subjek tertentu yang mencakup judul, pengarang, halaman, penerbit, tempat terbit, dan isi ringkas dari buku tersebut yang disebut dengan bibliografi beranotasi. Dengan adanya produk ini diharapkan dapat memudahkan pemustaka dalam pencarian koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna, karena dengan membaca bibliografi beranotasi ini pemustaka tidak hanya mengetahui identitas dari buku namun juga dapat mengetahui isi ringkas dari buku yang bersangkutan sehingga akan menghemat waktu dan tepat dalam menemukan informasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut: (1) bagaimana pembuatan bibliografi beranotasi koleksi buku karya Buya Hamka di Pojok Hamka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang? dan (2) bagaimana hasil uji coba dari produk bibliografi beranotasi koleksi buku karya Buya Hamka di Pojok Hamka sebagai alat sarana telusur informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pembuatan tugas akhir ini adalah (1) untuk mendeskripsikan proses dari bibliografi beranotasi koleksi buku karya Buya Hamka di Pojok Hamka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang, dan juga (2) untuk mendeskripsikan hasil uji coba produk bibliografi beranotasi koleksi buku karya Buya Hamka di Pojok Hamka sebagai alat sarana penelusur informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari pembuatan tugas akhir ini adalah sebagai berikut, (1) bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap bidang perpustakaan lebih terkhususnya dalam penulisan bibliografi, serta mempraktekkan ilmu yang didapatkan selama kuliah. (2) bagi pembaca/pemustaka, sebagai masukan untuk memperluas pengetahuan tentang cara pembuatan bibliografi beranotasi dan

sebagai alat sarana penelusur informasi yang secara tepat dan efisien, sehingga pemustaka tidak harus membaca keseluruhan dan mencari satu-satu dirak untuk mendapatkan rak yang dibutuhkan cukup dengan membaca anotasinya saja di bibliografi. (3) bagi perpustakaan, sebagai media promosi bagi perpustakaan yang bisa menarik pemustaka dan meningkatkan minat baca dalam menemukan koleksi di perpustakaan; (4) bagi pustakawan, yaitu sebagai pedoman dan memudahkan dalam memberikan pelayanan di perpustakaan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Perpustakaan Umum

Hakikat Perpustakaan umum terdiri dari pengertian perpustakaan umum, fungsi dan tujuan perpustakaan umum, dan layanan perpustakaan umum berikut penjelasannya:

a. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang biasanya digunakan oleh masyarakat umum tanpa adanya batasan bagi golongan tertentu. Menurut Suwarno (2020:14) perpustakaan adalah suatu satuan kerja organisasi, badan atau lembaga yang satuan unit kerja tersebut dapat berdiri sendiri, tetapi dapat juga merupakan bagian dari organisasi di atasnya yang lebih besar. Sedangkan menurut Darmanto (2020:14) perpustakaan umum adalah sebuah perpustakaan yang pendanaannya berasal dari masyarakat dengan tujuan melayani masyarakat umum yang tugasnya mengumpulkan, menyimpan, mengatur, dan menyajikan bahan pustakanya untuk kepentingan masyarakat umum. Adapun pendapat Prastowo (2012:69) perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh

dana umum dengan tujuan melayani umum yang maknanya perpustakaan ini bebas untuk siapa saja tanpa harus mengenal perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan umum adalah satuan kerja organisasi, badan ataupun lembaga yang menyediakan informasi dan pengetahuan yang digunakan untuk melayani khalayak umum atau masyarakat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi.

b. Fungsi dan Tujuan Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum tentunya memiliki fungsi dan tujuannya yang bisa membantu kelancaran layanan dipergustakaan tersebut. Menurut Darmanto (2020:15) perpustakaan umum diselenggarakan bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur, jenis kelamin dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat Sutarno (2006:37) fungsi perpustakaan umum adalah memberikan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat, sebagai pusat informasi, pusat sumber belajar, tempat rekreasi, penelitian dan pelestarian koleksi bahan pustaka yang dimiliki dalam rangka memperoleh dan meningkatkan berbagai ilmu pengetahuan.

Adapun menurut pendapat Darmono (2001:3) fungsi perpustakaan mengemban beberapa fungsi umum yaitu: (1) fungsi informasi, seperti memperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi yang tersedia dipergustakaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, memperoleh informasi

yang tersedia dipergustakaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyerap informasi dalam berbagai bidang serta mempunyai kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak sesuai dengan kebutuhannya.; (2) fungsi pendidikan, seperti pemustaka dapat berkesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan, untuk membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki pengguna dengan meningkatkan kreativitas dan intelektual, dan mempercepat penguasaan dalam pengetahuan dan teknologi terbaru; (3) fungsi kebudayaan, seperti mengembangkan sikap dan sifat hubungan manusia yang positif serta menunjang kehidupan antar budaya yang harmonis, dan menumbuhkan budaya baca yang bagi pengguna sebagai bekal dalam penguasaan ahli teknologi; (4) fungsi rekreasi, yaitu menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani, mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang, dan menunjang kegiatan kreatif serta hiburan yang positif; (5) fungsi penelitian, perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian serta informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi; (6) fungsi deposit, berkewajiban untuk menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan diwilayah indonesia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi perpustakaan umum adalah untuk memberikan pelayanan kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur jenis, dan lain sebagainya yang sebagai pusat informasi dan pusat sumber pembelajaran.

c. Layanan Perpustakaan

Menurut Rahmah (2018:2) layanan perpustakaan adalah suatu kegiatan memberikan informasi dan fasilitas kepada pengguna serta melalui layanan tersebut pengguna dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan maksimal menggunakan beberapa sarana. Hakikat layanan perpustakaan menurut Darmono (2001:134) yaitu semua bentuk informasi yang dibutuhkan pengguna perpustakaan, baik itu dimanfaatkan diperpustakaan ataupun dibawa pulang untuk digunakan di luar ruangan perpustakaan dan sebagai sarana penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan yang merujuk kepada letak suatu informasi. Sedangkan menurut F.Rahayuningsih (2007: 88-89) layanan koleksi adalah suatu kegiatan yang untuk memberikan pelayanan terhadap berbagai jenis koleksi yang dimiliki di dalam perpustakaan.

Jenis layanan koleksi terdiri beberapa jenis yaitu layanan koleksi umum; layanan koleksi cadangan; layanan koleksi terbitan berkala; layanan koleksi digital; layanan koleksi referensi; layanan koleksi khusus; dan layanan koleksi tugas akhir. Layanan koleksi khusus adalah suatu bentuk kegiatan layanan dengan menyediakan koleksi khusus yang dimiliki oleh perpustakaan, misalnya koleksi langka atau koleksi terhadap bidang tertentu. Pada layanan khusus ini biasanya disediakan pojok atau rak khusus yang berisikan koleksi terhadap bidang tertentu. Pojok Hamka adalah salah satu jenis dari layanan koleksi yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. Pada Pojok Hamka ini termasuk kepada layanan koleksi khusus yang berisikan buku-buku yang merupakan karya tulis dari Buya Hamka dan ada beberapa karya tulis mengenai

Buya Hamka itu sendiri yang disediakan pojok atau rak sendiri yang terdiri dari 12 rak semua itu berisikan koleksi dari karya Buya Hamka dan yang berhubungan dengan Buya Hamka.

2. Koleksi Perpustakaan

a. Pengertian Koleksi Perpustakaan

Dalam perpustakaan terdapat beragam jenis koleksi perpustakaan maka semakin banyak pula informasi yang terdapat pada perpustakaan tersebut. Menurut Lasa (2009:176) koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Sedangkan pendapat Suwarno (2020:60) koleksi perpustakaan adalah bahan perpustakaan yang disediakan demi kepentingan untuk sumber informasi, belajar, penelitian dan rekreasi bagi semua lapisan dalam masyarakat baik itu dari yang muda hingga yang tua yang memanfaatkan ilmu pengetahuan baik itu yang ilmiah maupun non-ilmiah. Ada pun menurut Harrod Leonard sebagai mana dikutip oleh Andi Prastowo (2012:115), koleksi perpustakaan adalah keseluruhan bahan pustaka yang dikumpulkan atau dihimpun oleh perpustakaan, dengan tujuan untuk disajikan kepada para pengguna.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang tersedia dari berbagai jenis bahan pustaka sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan kebutuhan setiap penggunanya.

b. Jenis Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan memiliki berbagai jenis koleksi yang ada pada perpustakaan tersebut. Menurut Suwarno (2011:60) koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat ilmiah dan non ilmiah, yang meliputi: (1) karya cetak yang berupa buku teks, buku referensi seperti ensiklopedia, kamus, almanak, direktori, biografi, sumber geografi, terbitan pemerintah; (2) karya rekam berupa kaset audio, VCD, CD, CD-Room pengetahuan, video kaset, televisi; (3) media elektronik yang disebut tidak direkam, yaitu media penyimpanan informasi berupa pangkalan data yang ditayangkan melalui monitor komputer, misalnya internet. Sedangkan pendapat Dian Sinaga yang dikutip oleh Andi Prastowo (2012:122) jenis koleksi perpustakaan terdiri dari 8 jenis yaitu buku teks, alat peraga, buku-buku referensi, buku-buku tentang perpustakaan, bacaan sehat, bacaan lokal, buku-buku profesi untuk guru, dan buku-buku untuk anak luar biasa.

Adapun pendapat Syahyuman (2012:1-7) jenis koleksi perpustakaan terdapat 3 jenis seperti media cetak, media elektronik dan film. Jenis-jenis koleksi perpustakaan sebagai berikut; (1) buku teks, yaitu sebuah petunjuk yang diberikan kepada orang agar dapat diketahui, contohnya buku-buku yang menjadi pedoman bagi guru atau pun pengajar lainnya; (2) ensiklopedia, merupakan sebuah kumpulan yang berisikan penjelasan kata-kata mengenai informasi yang secara lengkap, luas dan tersusun berdasarkan huruf yang dicetak kedalam buku; (3) kamus, ialah suatu buku yang berisikan kata-kata dari sebuah bahasa yang biasanya tersusun secara alfabetis beserta keterangan dari kata artinya; (4) majalah, yaitu sebuah

buku yang berisikan tentang tulisan umum atau karangan umum; (5) indeks, adalah buku yang berisikan informasi tentang halaman dimana letak dari kata-kata atau istilah dalam suatu karya yang banyak; (6) peta, yaitu koleksi perpustakaan yang bentuknya ada dalam bentuk buku dan ada juga dalam bentuk lembaran.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis koleksi perpustakaan memiliki terdiri dari dua jenis dasar koleksi perpustakaan yakni dalam bentuk yang tercetak dan non-tercetak. Contoh dari jenis koleksi tercetak seperti ensiklopedia, kamus, almanak, direktori, biografi, sumber geografi, terbitan pemerintah serta karya tercetak lainnya dan Non-tercetak seperti kaset audio, VCD, CD, CD-Room pengetahuan, video kaset, televisi dan yang lainnya. Jenis koleksi yang ada diperpustakaan tergantung dari kelengkapan dan kebutuhan yang ada pada perpustakaan tersebut.

c. Koleksi Buya Hamka

Koleksi merupakan sebuah hal yang memiliki peran yang sangat penting diperpustakaan. Dengan adanya koleksi yang lengkap maka dapat membantu memudahkan pengguna dalam proses pencarian informasi. Salah satu koleksi yang ada pada perpustakaan Kota Padang Panjang adalah Koleksi Buya Hamka. Koleksi Buya Hamka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang terdiri dari 73 judul buku, yang meliputi berbagai jenis ilmu seperti tasawuf, filsafat, pendidikan Islam, sejarah Islam, fiqih, sastra dan tafsir. Contoh koleksinya seperti beberapa karya sastra kreatif seperti novel, diantaranya Tenggelamnya Kapal Van Der Wickj, Merantau ke Deli, serta novel terbitan tahun

1936, Di Bawah Lindungan Ka'bah, dan beberapa buku yang Tasawuf Moderen, Falsafat Hidup, Lembaga Hidup, Lembaga Budi dan lain sebagainya.

d. Profil Buya Hamka

Menurut Ahmad (2015: 33) Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang biasa dikenal dengan sebutan Buya Hamka, lahir di Kampung Molek, Maninjau, Sumatera Barat pada hari Minggu/Ahad, tanggal 17 Februari 1908 M./13 Muharam 1326 H dari kalangan keluarga yang taat agama. Ayahnya adalah Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rasul bin Syekh Muhammad Amarullah bin Tuanku Abdullah Saleh. Haji Rasul merupakan salah seorang ulama yang pernah mendalami agama di Mekkah, pelopor kebangkitan kaum muda dan tokoh Muhammadiyah di Minangkabau, sedangkan ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakaria. Dari geneologis ini dapat diketahui, bahwa ia berasal dari keturunan yang taat beragama dan memiliki hubungan dengan generasi pembaharu Islam di Minangkabau pada akhir abad XVIII dan awal abad XIX.

Hamka adalah seorang ulama, filsuf, dan sastrawan Indonesia. Ia berkarier sebagai wartawan, penulis, dan pengajar. Ia sempat berkecimpung di politik melalui Masyumi sampai partai tersebut dibubarkan, menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pertama, dan aktif dalam Muhammadiyah hingga akhir hayatnya. Universitas al-Azhar dan Universitas Nasional Malaysia menganugerahkannya gelar doktor kehormatan, sementara Universitas Moestopo mengukuhkan Hamka sebagai guru besar. Namanya disematkan untuk Universitas

Hamka milik Muhammadiyah dan masuk dalam daftar Pahlawan Nasional Indonesia.

Hamka merupakan sosok ulama yang multitalenta. Ilmunya tentang agama sangat luas, cara berpikirnya pun modern, aktual, dan tak terlepas dari realitas kehidupan. Dia adalah seorang ulama yang kiai, mufasir, penulis produktif, sastrawan/pujangga, guru, dan juga seorang aktivis organisasi. Kehidupannya sarat akan makna positif. Mulai dari etos belajarnya, kerja kerasnya, idealismenya, dan komitmennya mendakwahkan kebenaran kepada umat Islam.

3. Alat Telusur Informasi

Sebagai suatu pusat dari informasi tertentu maka perpustakaan harus mempunyai alat untuk telusur informasi yang nantinya bermanfaat untuk memberikan kemudahan dalam pencarian informasi bagi pemustaka sesuai dengan kebutuhannya, serta memudahkan pustakawan dalam memberikan layanan dengan cepat dan tepat. Dengan adanya alat telusur informasi dapat mempermudah proses penelusuran informasi serta menghemat waktu dalam pencarian informasi. Menurut Putra (2017:56) alat telusur informasi adalah suatu alat yang digunakan untuk proses penemuan kembali informasi yang dibutuhkan pengguna yang disimpan dalam suatu sistem informasi. Penelusuran informasi dapat dilakukan dengan menggunakan cara-cara manual ataupun dengan komputer. Menurut Yusup (2016:457) telusur informasi adalah bagian dari layanan perpustakaan yang sangat penting yang memiliki prinsip pemanfaatan secara berulang semua jenis koleksi yang ada diperpustakaan memerlukan suatu

sistem yang sanggup untuk menyimpan sebanyak mungkin data atau informasi, yang bisa digunakan kembali apabila dibutuhkan dalam waktu yang cepat.

Maka dapat disimpulkan bahwa alat penelusuran informasi adalah suatu alat yang digunakan untuk proses penemuan kembali informasi yang bisa dimanfaatkan berulang kali pada semua jenis koleksi yang ada pada perpustakaan dalam waktu yang cepat. Dengan adanya alat telusur informasi akan memudahkan pustakawan dalam melakukan pencarian koleksi pustaka yang dibutuhkan maka hal itu akan mempermudah pekerjaan pustakawan dalam memberikan layanan kepada pengguna. Adapun beberapa alat telusur informasi di perpustakaan seperti Indeks, Katalog, dan Bibliografi.

a. Indeks

Indeks adalah salah satu alat telusur informasi yang harus ada pada suatu perpustakaan, dengan adanya indeks akan mempermudah proses temu kembali informasi bagi pengguna. Berdasarkan pendapat Basuki (2004:163) menyebutkan bahwa indeks adalah suatu nama, subjek, kata kunci, atau topik lain yang disusun menurut urutan tertentu serta mempermudah proses temu kembali informasi. Adanya indeks sehingga membantu pengguna dalam pencarian informasi di perpustakaan melewati subjek maupun berdasarkan nama penulis. Sedangkan menurut Sembiring (2014:9) indeks merupakan daftar istilah atau subjek yang digunakan dalam klasifikasi, dan berguna untuk memudahkan pencarian suatu nomor atau simbol dari subjek tertentu dan hubungan tersebut dalam bagan dengan adanya indeks maka proses dalam pencarian bahan pustaka akan semakin efisien karena subjek-subjek yang ada hubungannya satu sama lain akan terkumpul

menjadi satu. Adapun menurut Rahmah (2018:107) sebagai suatu koleksi referensi ataupun sebuah alat temu kembali informasi didalam perpustakaan, indeks mempunyai manfaat seperti: (1) alat bantu yang menemukan informasi dalam perpustakaan; (2) untuk petunjuk dimana keberadaan informasi; (3) mengetahui letak subjek, halaman dan kalimat tertentu.

Sehingga, dapat disimpulkan fungsi dari indeks yaitu dapat memberikan petunjuk kepada pemustaka dalam proses pencarian dan mendapatkan informasi diperpustakaan. Dengan adanya indeks dalam melakukan penelusuran informasi maka dapat mempermudah dan informasi yang dibutuhkan tepat sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indeks adalah daftar istilah yang memberikan informasi lokasi tentang suatu karya yang berupa angka, huruf, dan lain sebagainya.

b. Katalog

Katalog merupakan alat telusur informasi yang tersedia pada perpustakaan yang disusun secara sistematis. Bagi pengguna, dengan adanya katalog akan lebih memudahkan dalam pencarian informasi serta menghemat waktu dalam penelusuran informasi yang dibutuhkan di dalam perpustakaan. Adapun bagi pustakawan, dengan adanya sebuah katalog dapat membantu mereka dalam melakukan pengolahan bahan pustaka yang ada diperpustakaan. Menurut pendapat Sembiring (2014:129) katalog merupakan sarana temu kembali bahan pustaka, baik dalam bentuk kartu maupun katalog komputer terpasang (online computer catalog) atau sering juga disebut dengan Open Public Acces Catalog (OPAC).

Sedangkan menurut Lasa (2009:141) katalog adalah suatu daftar buku, majalah atau bahan pustaka lainnya disusun pada suatu perpustakaan yang disusun secara sistematis. Dengan adanya katalog ini akan memudahkan dalam proses pencarian informasi melalui nama pengarang, judul, penerbit, kata kunci dan lainnya. Adapun menurut Saleh dan Sujana (2009:59) menyatakan bahwa katalog mempunyai manfaat seperti berikut: (1) sebagai sarana untuk mengetahui buku apa saja yang terdapat di sebuah perpustakaan; (2) untuk mengetahui buku jenis apa saja yang beredar dipasaran; (3) untuk mengetahui buku apa saja yang terbit di suatu negara; (4) sebagai sarana dalam memilih koleksi untuk perpustakaan; (5) untuk promosi atau pustaka yang lainnya di sebuah perpustakaan.

Dapat disimpulkan bahwa katalog adalah daftar buku atau koleksi perpustakaan yang dapat membantu serta memudahkan pemustaka dalam melakukan pencarian informasi yang tepat dan lebih menghemat waktu.

c. Bibliografi

Bibliografi merupakan salah satu alat telusur informasi yang harus ada di dalam perpustakaan. Menurut pendapat Basuki (2004:142) bibliografi adalah sebuah daftar dokumen yang tersusun berdasarkan urutan tertentu tanpa membatasi lokasi tempat dokumen tersebut disimpan untuk dapat ditemukan kembali. Penyusunan bibliografi biasanya disusun berdasarkan dengan abjad nama pengarang, judul, subjek, atau sistem klasifikasi tertentu lainnya. Adapun menurut Prastowo (2012:128) bibliografi adalah daftar buku-buku yang ada di suatu yang disusun berdasarkan urutan abjad nama pengarang, subjek, atau keterangan lainnya tentang suatu buku. Selanjutnya menurut Darmono (2001:166)

bibliografi adalah daftar yang tersusun dengan rapi yang memuat sumber primer ataupun sumber lainnya mengenai subjek ataupun tokoh tertentu. Bibliografi biasanya disusun dengan berdasarkan abjad, pengarang, kronologis ataupun topik tertentu.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bibliografi adalah suatu daftar buku yang disusun secara abjad nama pengarang, subjek ataupun keterangan lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dan juga daftar informasi bahan pustaka.

4. Bibliografi

a. Pengertian Bibliografi

Bibliografi merupakan suatu daftar pustaka yang mencakup isi serta deskripsi dari suatu buku, meliputi judul, pengarang, edisi, cetakan, kota terbit, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, ukuran tinggi buku, serta ISBN. Menurut Basuki (2004:44) bibliografi adalah suatu daftar artikel majalah, buku, dan dokumen lainnya tentang suatu subjek atau beberapa subjek yang lazimnya disusun berdasarkan menurut abjad pengarang, judul, subjek, kronologis, maupun sistem klasifikasi tertentu. Adapun pendapat Lasa (2009:41) bibliografi ialah suatu daftar pustaka atau literatur. Kata Bibliografi dari bahasa Yunani *biblios* yang bermakna buku dan *graphien* bermakna catatan. Bibliografi merupakan suatu daftar buku-buku karangan dalam majalah, laporan, dan lainnya yang disusun menurut sistem tertentu, seperti menurut judul, subjek, pengarang, dan lain-lain. Sedangkan menurut Purwono (2010:116) bibliografi adalah suatu daftar terbitan yang memberikan informasi mengenai data kepengarangan, judul, edisi,

tempat terbit, penerbit, tahun terbit, dan keterangan fisik buku yang disebut koleksi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bibliografi adalah suatu daftar dari bahan pustaka mengenai suatu subjek yang disusun dengan sistem tertentu dan memberikan data judul, edisi, tempat terbit, penerbit, tahun terbit dan keterangan fisik mengenai bahan pustaka tersebut.

b. Tujuan Bibliografi

Bibliografi dibuat tentunya memiliki tujuan yang untuk memudahkan dalam proses pencarian koleksi yang ada di perpustakaan. Menurut Rahmah (2018:88) bibliografi bertujuan (1) menyebarkan informasi tentang perbukuan terhadap masyarakat secara luas, terutama bagi masyarakat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan; (2) membantu mempercepat perkembangan dari ilmu pengetahuan; (3) mempermudah dalam pencarian informasi lokasi buku, majalah, maupun terbitan lain yang mereka butuhkan; (4) dapat menghindari dari kemungkinan terhadap tindakan duplikasi penelitian; dan (5) sebagai sarana dalam pengadaan dan pemilihan koleksi buku. Sedangkan menurut Darmono (2001:166) tujuan bibliografi adalah dapat membantu pengguna untuk mengetahui eksistensi dari sebuah dokumen atau bahan pustaka lainnya sesuai dengan keperluannya. Adapun menurut Nurhayati dan Elly (2016:59), bibliografi bertujuan untuk membuat daftar dan menyusun informasi dari suatu buku ataupun bahan pustaka lainnya yang memiliki hubungan dengan salah satu ilmu tertentu yang disusun dengan cara logis dan sistematis. Hal ini dapat membantu pada saat menentukan keberadaan dari bahan pustaka maupun mengetahui terbitan yang populer.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bibliografi adalah sebagai sarana bantu penelusuran informasi yang mempermudah pemustaka dalam temu kembali informasi dan membantu dalam menemukan letak koleksi yang dibutuhkan dan diharapkan dapat membantu pemustaka dalam memperoleh informasi secara efisien.

c. Fungsi Bibliografi

Bibliografi berguna bagi perpustakaan terhadap penelusuran informasi yang tersedia di dalam perpustakaan, bibliografi dapat mempermudah pengguna dalam proses temu kembali informasi di dalam perpustakaan menjadi efisien. Bagi pustakawan, bibliografi dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam mempromosikan bahan pustaka yang ada di dalam suatu perpustakaan. Menurut pendapat Lasa (2009:44) bibliografi berguna untuk membantu ilmuan untuk cepat menemukan informasi yang diperlukan; mempromosikan serta memperkenalkan bahwa pustaka milik perpustakaan tertentu; sebagai sarana untuk proses temu kembali informasi; dan untuk mengetahui perkembangan perbukuan ataupun penerbitan berkala. Menurut pendapat Saleh dan Sujana (2009:99) bibliografi mempunyai tiga fungsi utama yaitu: (1) mengenal dan memperjelas, umumnya bibliografi dilengkapi dengan informasi buk yaitu keterangan kepengarangan, judul, edisi, tempat terbit, penerbit, tanggal terbit, kolasi; (2) fungsi lokasi, fungsi disini menunjukkan dimana lokasi dari buku/dokumen tersebut terbitkan, diperpustakaan mana buku tersebut berada dan dimana buku tersebut dibeli; (3) fungsi lokasi, digunakan dalam mencari petunjuk buku-buku yang ada dalam bidang tertentu, menunjukkan informasi tersebut diperlukan oleh kelompok pembaca tertentu.

Menurut Daryono (2017:5) bibliografi mempunyai beberapa fungsi lain dari alat telusur bibliografi seperti (1) untuk mengetahui apa saja yang terbitan yang telah atau pernah ditulis pada bidang ilmu pengetahuan tertentu; (2) untuk bisa membantu pengguna terutama untuk peneliti dalam menemukan bahan pustaka atau informasi yang dibutuhkan; (3) bermanfaat sebagai alat temu kembali informasi; (4) berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk seleksi koleksi, terutamanya bagi peneliti dan pustakawan; (5) untuk mengetahui literatur-literatur yang digunakan oleh orang-orang pada karya tulis mereka yang dijadikan sebagai sumber.

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada perpustakaan bibliografi berfungsi untuk membantu proses promosi untuk perpustakaan, sedangkan bagi pustakawan bibliografi dapat digunakan sebagai alat petunjuk dalam mencari informasi baik mengenai hasil karya seseorang atau subjek tertentu.

d. Manfaat Bibliografi

Dalam pembuatan bibliografi beranotasi mempunyai manfaat yang utama adalah untuk bisa membantu pengguna dalam menelusuri informasi didalam perpustakaan. Bibliografi juga memiliki manfaat yaitu sebagai alat yang bisa memberikan pelayanan kepada pengguna. Adanya pembuatan dari bibliografi perpustakaan bisa mempromosikan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan tanpa harus untuk memperlihatkan semua koleksi yang ada di dalam perpustakaan. Menurut Rahmah (2018:89) manfaat bibliografi bagi pembaca atau pengguna yaitu (1) untuk mengetahui ringkasan dari isi koleksi suatu bidang atau ilmu; (2)

untuk mengetahui tentang keterangan lengkap dari pengarang. Judul, isi, atau edisi yang lainnya; (3) untuk mengetahui apakah sebuah judul yang akan digunakan dalam kajiannya cukup benar dan merupakan karya standar dalam subjek kajiannya; (4) untuk mencari pusat informasi yang menyimpan/memiliki judul yang dibutuhkan dan yang tidak ada diperpustakaan mereka sendiri; (5) untuk mencari buku atau koleksi yang sesuai dengan bidang dan kemampuan membaca pengguna; untuk mengetahui pusat informasi yang mempunyai judul yang diinginkan tidak ditemukan diperpustakaan sendiri.

Sedangkan menurut pendapat dari Saleh dan Sujana (2009:64) bahwa sebagai bahan untuk rujukan bibliografi bermanfaat untuk (1) memberi petunjuk yang lengkap kepada pemustaka dan yang membutuhkan informasi di dalam perpustakaan tentang terbitan, tentang hal dari karya seseorang/sekelompok orang maupun perihal suatu subjek tertentu; (2) perlengkapan yang dalam melakukan pemilihan dari bahan pustaka untuk dibeli dan disimpan di perpustakaan; (3) suatu petunjuk dari masalah yang pernah ditulis oleh orang-orang dan sebuah petunjuk mengenai perkembangan dari penulisan suatu masalah ataupun subjek.

Adapun berdasarkan pendapat dari Lasa (2009:44) manfaat lainnya pada pembuatan bibliografi yaitu berguna untuk (1) membantu para ilmuwan dalam memperoleh informasi secara tepat dan efisien sesuai dengan kebutuhan; (2) sebagai alat yang membantu mempromosikan pustaka milik dari perpustakaan tertentu; (3) untuk proses dari temu kembali informasi; (4) alat yang berguna untuk memastikan perkembangan dari perbukuan, penerbitan berkala ataupun dari

sebuah karya rekam; (5) sebagai alat yang bermanfaat untuk membantu perkembangan dari IPTEK.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya bibliografi di sebuah perpustakaan sangat membantu pengguna/pustakawan dalam penacarian informasi yang mereka butuhkan di perpustakaan serta bermanfaat untuk mempromosikan koleksi yang tersedia kepada pengguna/pemustaka.

e. Unsur-unsur Bibliografi

Pada proses pembuatan dari bibliografi sebagai alat telusur informasi perlu memperhatikan beberapa unsur yang penting wajib ada didalamnya. Beberapa unsur seperti daerah judul, edisi, seri, dan lainnya. Menurut Mustafa (2009:24) berpendapat bahwa unsur bibliografi terdiri dari delapan daerah judul dan keterangan penanggung jawab; daerah edisi; daerah khusus; daerah penerbitan; daerah deskripsi fisik; daerah seri; daerah catatan; daerah nomor standar ISBN.

Adapun Triani dan Susanti (2001:21) berpendapat bahwa bagian-bagian bibliografi umumnya terdiri dari (1) judul; (2) kepengarangan, berisi nama pengarang dari bahan pustaka; (3) sumber, menjelaskan judul jurnal, prosiding ataupun judul buku yang memuat dimana informasi berada; (4) data terbitan, berisikan tentang kota terbit, nama penerbit, serta tahun terbit; (5) keterangan fisik buku, berisi halaman dari lokasi artikel ditemukan; (6) keterangan informasi, berisikan kata kunci dan abstrak; (7) keterangan tambahan, menjelaskan keterangan lokasi koleksi bahan pustaka.

Sedangkan menurut Menurut Dachliyani (2019:5), unsur-unsur bibliografi pada buku sebagai berikut: (1) daerah judul, seperti judul dan kepengarangan; (2) daerah edisi, yang menentukan apakah buku tersebut mempunyai edisi atau tidak; (3) daerah penerbitan, yang berisikan tempat terbit, nama penerbit dan tahun terbit; (4) daerah deskripsi fisik, meliputi jumlah halaman, keterangan ilustrasi, ukuran dan keterangan tentang bahan yang disediakan; (5) daerah seri, judul seri ditulis sesuai dengan yang ada pada buku, (6) daerah catatan, berguna untuk menambahkan informasi yang dianggap penting, (7) daerah ISBN.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam pembuatan bibliografi perlu memperhatikan beberapa unsur agar bibliografi yang diterbitkan dapat bisa memberikan informasi dengan baik kepada pemustaka atau pemakai. Beberapa unsur tersebut seperti adanya nama pengarang, judul buku, edisi, kota terbit dan nama penerbit, serta keterangan fisik lainnya.

f. Jenis - jenis Bibliografi

Jenis bibliografi sangat beragam tergantung dari kebutuhan dari perpustakaan tersebut. Menurut Rahmah bahwa (2018:87) Bibliografi pada umumnya dapat digolongkan kategori pokok seperti Bibliografi dari bibliografi-bibliografi, Katalog perpustakaan, Bibliografi khusus, Bibliografi yang efektif, dan Bibliografi nasional. Sedangkan menurut Daryono (2017:6) jika dilihat dari bentuknya, sebagai berikut: (1) bibliografi analitik, adalah bibliografi yang mencatat sifat fisik dari koleksi dan faktor yang mempengaruhi dalam proses pembuatan bahan pustaka beserta sejarahnya; (2) bibliografi sistematis yaitu hasil dari kajian pada buku dengan hasil entri buku yang dirancang secara logis; (3)

bibliografi historis, bibliografi yang digunakan untuk mencatat buku yang telah lama. Adapun pendapat selanjutnya Basuki (2004:45) dilihat dari tujuannya, bibliografi terdiri dari: (1) bibliografi bibliografi enumeratif adalah bibliografi yang mencatat segala dokumen yang dari berbagai subjek dan bidang; (2) bibliografi ilmiah, merupakan bibliografi yang ditujukan untuk memberikan informasi kepada ilmuan tentang terbitan yang dalam bidang ilmunya masing-masing; (3) bibliografi rekomendatif, yaitu bibliografi yang untuk memberikan petunjuk dan panduan kepada kelompok pembaca tertentu tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan jenis bibliografi memiliki jenis yang beragam. Jenis bibliografi yang beragam sesuai juga dengan kebutuhan dan aspek yang diperlukan pada perpustakaan, dan juga menunjukkan bahwa lengkapnya informasi pada perpustakaan maka semakin banyak juga jenis bibliografi yang ada pada perpustakaan tersebut.

g. Bibliografi Beranotasi

Menurut Feranisa (2017:70) bibliografi beranotasi adalah daftar dokumen-dokumen primer yang biasanya terdiri dari satu subjek atau lebih yang disusun secara sistematis dan diikuti oleh anotasi atau dari sari karangan yang berfungsi sebagai penjelasan isi dari dokumen tersebut. Sedangkan menurut pendapat Daryono (2017:11) bibliografi beranotasi merupakan sebuah daftar bibliografi yang disertai dengan ringkasan atau rangkuman yang secara deskriptif oleh penyusun dari bibliografi tersebut. Adapun pendapat dari Mustafa (2009:29) bibliografi beranotasi adalah bibliografi yang mencakup selain dari pada keterangan dasar tentang dokumen, contoh judul, pengarang, keterangan fisik

dokumen dan disertai dengan keterangan mengenai isi dokumen yang telah terdaftar.

Maka, dapat disimpulkan dari pendapat beberapa para ahli bahwa Bibliografi beranotasi adalah daftar bibliografi yang disertai dengan ringkasan isi dari bahan pustaka yang disusun secara sistematis.

h. Tahapan Pembuatan Bibliografi

Tahapannya dari pembuatan bibliografi terdiri atas 8 tahap yaitu (1) penentuan judul bibliografi, (2) pengumpulan bahan pustaka, (3) penyeleksian bahan pustaka, (4) pengklasifikasian, (5) pembuatan kata kunci (6) penyusunan indeks (7) pengetikan naskah bibliografi (8) pemeriksaan akhir bibliografi.

Menurut Triani dan Susanti (2001:14) *pertama*, penentuan dari judul bibliografi, pada tahap penentuan judul bibliografi ini pembuat harus memastikan beberapa terlebih dahulu yaitu: tersedianya koleksi yang dijadikan untuk bibliografi diperpustakaan, Koleksi tersebut digunakan oleh pemustaka, Informasi yang sering digunakan oleh pemustaka diperpustakaan, perlunya dokumentasi informasi mengenai kajian atau peristiwa atau area tertentu.

Kedua, pengumpulan bahan pustaka atau penelusuran informasi. Pengumpulan informasi tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu : bisa dengan langsung ke tempat sumber bahan informasi, bahan informasi ini bisa berupa buku, majalah, artikel, jurnal dan lainnya. serta bisa dengan cara tidak langsung dengan menggunakan bahan informasi sekunder seperti daftar pustaka dalam artikel, daftar dari bibliografi dan lain sebagainya dan cara terakhir dengan melalui pangkalan data elektronik. *Ketiga*, seleksi bahan pustaka, untuk

melakukan seleksi bahan pustaka, bahan pustaka atau koleksi yang diinginkan dikumpulkan sesuai dengan sesuai topik/judul yang dibutuhkan.

Keempat, pengelompokkan atau pengklasifikasian agar suatu daftar bibliografi tersusun secara sistemastik. Pengklasifikasian dapat berupa notasi angka, klasifikasi subjek, verbal, atau campuran. *Kelima*, pembuatan kata kunci bertujuan untuk menggambarkan konsep-konsep, pengetahuan yang dibahas dalam artikel, sehingga pembaca bisa memahami isi pokok dari tulisan tersebut.

Keenam, penyusunan indeks adalah penyusunan daftar petunjuk letak, konsep, dalam suatu terbitan. Penyusunan indeks biasanya disusun dengan abjad ataupun merujuk ke koleksi dimana kata, konsep, atau istilah tersebut berada. *Ketujuh*, penyetikan naskah bibliografi pada koleksi yang sudah disusun dengan klasifikasi dan abjad pengarang serta telah dilengkapi dengan daftar indeks, kemudian dilakukan penyetikan naskah bibliografi.

Kedelapan, pemeriksaan naskah akhir bibliografi. Naskah bibliografi yang siap untuk dipublikasikan, terlebih dahulu diperiksa kembali, pemeriksaan kembali tersebut meliputi pemeriksaan tulisan baik dari ejaan dan tanda baca, kesesuaian penyingkatan dan pembalikan nama pengarang, penulisan yang berhuruf miring untuk penggunaan kata-kata latin serta judul majalah, kelengkapan data koleksi yang dijadikan bahan bibliografi, pemeriksaan kesesuaian indeks dengan nomor entri yang dirujuk. Pemeriksaan letak perwajahan / tata letak disetiap bagian penulisan koleksi.

Selanjutnya pendapat dari Daryono (2017:25) prosedur dari pembuatan bibliografi yaitu: (1) mengumpulkan bahan pustaka yang akan dibuatkan

bibliografi; (2) membuat kartu katalog untuk bahan utama pada pembuatan bibliografi; (3) mengumpulkan bahan pustaka yang telah memiliki subjek yang sama setiap bahan pustaka; (4) subjek yang telah dikumpulkan tadi diseleksi untuk mendapatkan subjek yang lebih spesifik; (5) jika masih belum cukup maka disimpan terlebih dahulu kartu-kartu tersebut sampai jumlah yang dibutuhkan telah terpenuhi; (6) apabila kartu tersebut telah terpenuhi maka disusunlah kartu tadi secara sistematis; (7) mengetikan data bibliografi dari susunan kartu yang sudah benar dan jangan lupa dikoreksi kembali susunannya; (8) pembuatan cover untuk bibliografi; (9) memperbanyak hasil dari bibliografi yang sudah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam proses pembuatan sebuah bibliografi harus mengikuti beberapa tahap dan aturan-aturan tertentu yang dalam terbagi atas beberapa tahap pembuatan bibliografi yaitu penentuan judul bibliografi, pengumpulan bahan pustaka, penyeleksian bahan pustaka, pengklasifikasian, pembuatan kata kunci, penyusunan indeks, pengetikan naskah bibliografi dan pemeriksaan akhir bibliografi. Dalam delapan tahap tersebut dilakukan berdasarkan sistematis.

5. Anotasi

Menurut Lasa (2009:25) anotasi adalah bagian dalam deskripsi katalogisasi atau kartu nama yang merupakan keterangan tambahan misalnya mengenai isi buku, hubungan buku itu dengan buki-buku lainnya. Misalnya bentuk karya itu berupa tesis, disertasi seminar dan lain-lainya atau bisa juga penjelasan singkat tentang isi bahan pustaka, umumnya buku diantara 25-100 kata yang biasanya

ditambahkan sebagai suatu catatan setelah deskripsi bibliografi. Ulasan itu terdiri dari beberapa kalimat untuk memberi gambaran isi bahan pustaka secara singkat.

Sedangkan anotasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2022) adalah catatan yang dibuat oleh pengarang atau orang lain untuk menerangkan, mengomentari ataupun mengkritik teks karya sastra atau bahan tertulis yang lainnya. Adapun Basuki (2004:184) anotasi merupakan sari karangan atau informasi isi dari bahan pustaka yang disajikan secara ringkas namun jelas dan lengkap mewakili isi dari bahan pustaka tersebut. Anotasi memiliki arti “catatan yang ditambahkan pada informasi judul atau informasi bibliografis sebuah dokumen dengan cara komentar atau penjelasan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, anotasi adalah bagian dari deskripsi katalogisasi yang mengenai tentang isi buku tersebut disertai dengan keterangan yang disajikan secara ringkas namun jelas dan lengkap mewakili isi dari mengenai bahan pustaka. Anotasi ini memudahkan pengguna sehingga pemusataka tidak perlu membaca bahan bacaan keseluruhan.

6. Metode Penulisan

a. Jenis Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan wawancara. Menurut Ardi (2017:22) penelitian deskriptif adalah penelitian yang medeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian baik yang sedang maupun yang sudah terjadi yang mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual yang sedang atau sudah terjadi dan diungkapkan

sebagaimana adanya atau tanpa manipulasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang faktual serta mendetail dengan cara melihat permasalahan yang ada, untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi dari keadaan dan praktik yang sedang berlangsung, untuk membuat perbandingan serta evaluasi.

b. Objek Kajian

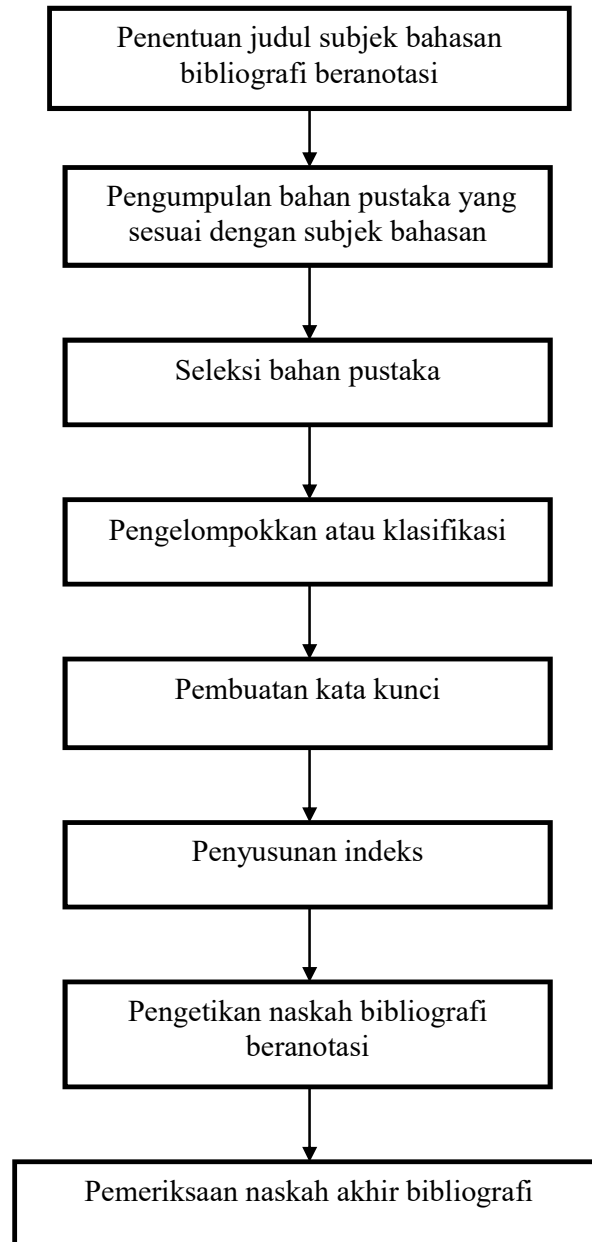
Objek penelitian pada penulisan makalah ini adalah koleksi karya Buya Hamka di Pojok Hamka yang terdapat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang memiliki koleksi kurang lebih 32.000 buku. Semua jenis koleksi yang pengarangnya Buya Hamka disediakan satu pojok khusus yang bernama Pojok Hamka. Adapun pembuatan produk bibliografi beranotasi ini penulis mengambil Pojok Hamka sebagai objek yang digunakan koleksi buku karya Buya Hamka yang akan dibuatkan bibliografi beranotasi yang berjumlah 73 buah judul buku jenis koleksi.

c. Pengumpulan Data

Pada penelitian makalah ini untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, teknik pengambilan datanya adalah melalui wawancara. Adapun isi wawancara tersebut adalah hal yang berkaitan dengan alat telusur koleksi karya umum disana, jumlah koleksi, dsb. Wawancara yang melibatkan narasumber, yaitu pustakawan yang bertugas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang.

d. Tahapan Kerja

Dalam pembuatan bibliografi beranotasi dapat dilakukan dengan beberapa tahapan kerja yaitu :



Bagan 1. Tahapan Kerja Pembuatan Bibliografi Beranotasi

Bagan diatas adalah tahapan kerja pembuatan bibliografi beranotasi. (1) adalah penentuan subjek bahasan bibliografi beranotasi, subjek bahasan bibliografi tersebut adalah buku karya Buya Hamka; (2) melakukan pengumpulan bahan pustaka secara langsung ke perpustakaan dan melakukan wawancara dengan pustakawan disana mengenai hal yang berkaitan dengan bibliografi beranotasi buku karya Buya Hamka; (3) melakukan penyeleksian bahan pustaka yang sesuai dengan subjek bibliografi beranotasi, tujuannya untuk mengumpulkan semua koleksi pustaka yang sesuai dengan subjek bibliografi beranotasi, agar memudahkan dalam tahap selanjutnya; (4) pengelompokkan atau klasifikasi bahan pustaka sesuai dengan subjek bibliografi beranotasi, data dari semua koleksi bahan pustaka yang berkaitan akan dicatat dan disusun; (5) pembuatan kata kunci, pembuatan kata kunci ini yang berisikan beberapa kosa kata yang menggambarkan konsep-konsep informasi yang dibahas dalam bahan pustaka tersebut; (6) penyusunan indeks, penyusunan indeks adalah suatu daftar yang petunjuk letak kata yang telah disusun berdasarkan abjad. Indeks biasanya dikumpulkan judul, kata kunci dan penagarang; (7) pengetikan naskah bibliografi beranotasi, dalam pengetikan naskah ini menggunakan huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12 dan jarak spasi 1; (8) pemeriksaan naskah akhir bibliografi, naskah yang telah selesai diketik maka harus diperiksa kembali untuk menghindari adanya kesalahan atau kekurangan.